

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), pengaruh perilaku Ibu sangat penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi pada anak usia prasekolah. Ibu seharusnya memberi perhatian serius terhadap anak ketika memiliki gigi susu. Karies gigi pada anak dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak, kurangnya perhatian ibu dalam memberi makanan yang sehat, kurangnya melatih menggosok gigi pada anak. Tanpa ada peran Ibu yang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dapat menyebabkan terjadinya karies gigi (Eddy & Mutiara, 2015; Suciari, Arief, & Rachmawati, 2014).

Dampak karies gigi adalah gigi menjadi keropos, berlubang, dan patah. Karies gigi pada anak apabila tidak dicegah bisa mengakibatkan karies mencapai pulpa gigi dan menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit akan berdampak pada malasnya anak untuk mengunyah makanan sehingga asupan nutrisi anak akan berkurang dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Indrianingsih, Prasetyo, & Kurnia, 2018).

Prevalensi kesehatan gigi dan mulut dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Riskesdas, 2018). Departemen Kesehatan RI tahun 2010 menjelaskan bahwa penderita karies gigi di Indonesia

memiliki prevalensi sebesar 50–70% dengan penderita terbesar adalah golongan balita (Indrianingsih et al., 2018).

Departemen Kesehatan RI Tahun 2011 menjelaskan bahwa di Jawa Timur masalah gigi dan mulut pada anak usia kurang dari 1-9 tahun memiliki presentase 29,2% (Riski, 2017). Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut di Jawa Timur sebesar 28,6% (Riskesdas, 2013). Dinas kesehatan Kota Malang tahun 2015 menjelaskan bahwa di Kota Malang prevalensi karies gigi berdasarkan umur pada tahun 2014 total yaitu 4465 kasus yang di dalamnya terdapat pembagian umur 1-4 tahun adalah 196 kasus untuk laki-laki dan 208 kasus perempuan, serta umur 5-9 tahun 422 untuk kasus laki-laki dan 431 untuk kasus perempuan. Usia 10-14 tahun laki-laki 276 dan wanita 353 kasus (Nugroho, 2016).

Pada tingkat perkembangan bayi, gigi susu mulai tumbuh sekitar usia 5 bulan. Pada usia 5-6 bulan, makanan yang padat mulai dapat diterima mulut. Pada usia 6-8 bulan, bayi sudah mulai mengunyah. Saat bayi berusia 18 bulan sampai 6 tahun, 20 gigi susu telah ada. Pada usia 2 tahun, anak mulai menggosok gigi dan belajar praktik higiene dari orang tua. Karies gigi akan menjadi masalah jika mengabaikan higiene gigi. Pada usia 6 tahun, gigi susu mulai tanggal dan digantikan gigi permanen sebanyak 32 buah (Eddy & Mutiara, 2015).

Karies gigi sering dialami pada anak usia prasekolah dan anak sekolah dasar, karena usia tersebut rentan terhadap terjadinya karies dan terjadi fase khusus yaitu transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Transisi dari fase gigi susu ke fase gigi permanen merupakan fase gigi bercampur atau disebut *mixed dentition* (Rahmawati, 2011).

Faktor yang mempengaruhi karies gigi anak adalah kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya perhatian ibu terhadap kesehatan gigi anak, kurangnya mengenalkan anak kepada dokter gigi, kurangnya melatih gosok gigi pada malam hari. Faktor lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan (Kusumaningrum, 2014). Ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah biasanya kurang peduli dan tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Purwaka, 2014).

Perilaku ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi anak sangat perlu dipertimbangkan karena untuk menjaga kesehatan gigi anak. Ibu perlu membiasakan anak balita agar menjaga kebersihan mulut dengan menggosok gigi secara teratur. Perubahan perilaku anak karena adanya peranan penting dari orang tua (Kusumaningrum, 2014).

Terjadinya masalah karies gigi pada anak prasekolah disebabkan oleh banyak faktor antara lain anak sering makan-makanan manis seperti permen dan coklat, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan, kebiasaan mengemut permen, kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama (ngedot), serta peran orangtua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Karies gigi dapat dihindari bila adanya peran serta orangtua dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat merawat kebersihan giginya (Suciari et al., 2014).

Pencegahan karies gigi secara dini yaitu dengan cara mengurangi konsumsi sukrosa seperti permen dan coklat, dalam menjaga kebersihan gigi dan

mulut sangat perlu bimbingan orang tua dengan cara rutin menyikat gigi dan melakukan pemeriksaan berkala 6 bulan sekali ke dokter. Seorang anak memerlukan peran orangtua dalam pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi dalam pencegahan karies gigi. Pada usia prasekolah peran aktif orangtua sangat dibutuhkan. Dalam menyikat gigi anak prasekolah mampu untuk melakukan sikat gigi tetapi masih memerlukan bantuan orangtua dalam menyikat gigi yang benar (Suciari et al., 2014).

Anak usia prasekolah merupakan usia yang rentan terkena karies. Orang tua yang kurang pengetahuan, kurang mendidik, dan kurang mengawasi anak bisa mengakibatkan terjadinya karies. Ibu merupakan contoh utama anak dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga peranan ibu dalam merawat kesehatan gigi anak dapat mempengaruhi status karies anak. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku ibu dalam pencegahan karies gigi anak usia prasekolah di TK Kartika IV-5 Malang.

Studi Pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Malang di dapatkan data anak usia prasekolah yang mengalami karies gigi sebanyak 114 mulai dari bulan Januari sampai dengan Mei 2019. Studi Pendahuluan yang dilakukan pada 28 murid di TK Kartika IV-5 Malang tanggal 14 November 2019, ditemukan 16 anak yang mengalami karies gigi. Menurut hasil wawancara dengan Ibu murid, Ibu mengatakan anaknya suka makan permen dan makanan yang manis-manis, sebelum tidur suka minum susu, dan anaknya bila menyikat gigi tidak pernah didampingi. Berdasarkan data di atas penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku ibu dalam pencegahan karies gigi pada anak usia prasekolah

di TK Kartika IV-5 Malang. Peneliti mengambil judul “Perilaku Ibu dalam pencegahan karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Kartika IV-5 Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah perilaku Ibu dalam pencegahan karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Kartika IV-5 Malang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perilaku Ibu dalam pencegahan karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Kartika IV-5 Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dalam pencegahan karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Kartika IV-5 Malang.
2. Mengidentifikasi sikap ibu dalam pencegahan karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Kartika IV-5 Malang.
3. Mengidentifikasi tindakan ibu dalam pencegahan karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Kartika IV-5 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi para pembaca dalam memahami perilaku ibu dalam pencegahan karies gigi pada anak usia prasekolah dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas kesehatan

Dapat memberikan pelayanan dan informasi yang akurat dan adekuat tentang perilaku Ibu dalam pencegahan karies gigi anak usia prasekolah.

2. Bagi TK

Diharapkan penelitian dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kesehatan gigi, serta pentingnya perawatan gigi bagi keseluruhan siswa di TK Kartika IV-5 Malang.

3. Bagi institusi pendidikan (Poltekkes Kemenkes Malang)

Sebagai bahan referensi penelitian untuk melakukan penelitian tentang perilaku Ibu dalam pencegahan karies gigi anak usia pra sekolah.

4. Bagi peneliti

untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang nyata tentang perilaku Ibu dalam pencegahan karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Kartika IV-5 Malang.